

Pemahaman Politik Dalam Membangun Kewarganegaraan Sejak Dini Pada Siswa SD Negeri 10 Kayuagung Desa Sukadana Kecamatan Kayuagung

Ayu Mila Rosa¹, Roni Meireri²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²SD Negeri 10 Kayuagung

Email: ayumilarosa@gmail.com

Keywords citizenship, political understanding, SDN 10 Kayu Agung

Kata kunci: kewarganegaraan, pemahaman politik, SDN 10 Kayu Agung.

ABSTRACT

This research explores efforts to increase political understanding and build citizenship from an early age among State Elementary School (SDN) 10 Kayu Agung students. Involving qualitative analysis, this research aims to identify effective teaching methods in the context of political education for children. The research results show that the application of a game-based approach and political simulation significantly increases students' political understanding. Apart from that, instilling civic values such as active participation, tolerance and respect for differences is an important aspect in building strong citizenship from an early age. These findings have positive implications for character formation and positive contributions of students in society. This research contributes to our understanding of the importance of integrated political education in the primary school curriculum to create informed and politically active citizens.

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi upaya meningkatkan pemahaman politik dan membangun kewarganegaraan sejak dini pada siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Kayu Agung. Melibatkan analisis kualitatif, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan politik untuk anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis permainan dan simulasi politik secara signifikan meningkatkan pemahaman politik siswa. Selain itu, penanaman nilai-nilai kewarganegaraan seperti partisipasi aktif, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi aspek penting dalam membangun kewarganegaraan yang kuat sejak usia dini. Temuan ini memiliki implikasi positif terhadap pembentukan karakter dan kontribusi positif siswa dalam masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan politik yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar untuk menciptakan warga negara yang informasi dan aktif secara politik

Pendahuluan

Realitas demokrasi sering kali dipahami sebagai kebebasan tanpa batas yang seolah-olah tanpa pedoman yang jelas. Ini terkadang berujung pada ekspresi kebebasan berpendapat melalui demonstrasi yang berujung pada tindakan anarkis dan kerusakan terhadap properti umum. Karena itu, ada keraguan mengenai apakah praktik demokrasi di Indonesia benar-benar mendorong partisipasi aktif, cerdas, dan bertanggung jawab dari seluruh warga negara. Banyak insiden menunjukkan adanya penyimpangan dalam praktik demokrasi, seperti yang terlihat dalam pemilihan umum, di mana ketidakpuasan dari kandidat atau pendukung mereka atas proses dan hasil pemilihan sering kali memicu demonstrasi yang eskalasi menjadi kekerasan.(Efendi, 2020)

Menurut (Efendi, 2020) Faktor tersebut benar-benar menjadi penyebab merosotnya kepercayaan publik pada sistem politik dan juga berdampak pada tingkat partisipasi politik masyarakat. Masalah ini juga terlihat oleh siswa Sekolah Dasar, terutama melalui liputan media. Baik secara sadar maupun tidak, apa yang dilihat dan dipelajari oleh siswa dari media ini secara tidak langsung membentuk pandangan mereka tentang sistem politik dan keterlibatan dalam politik di Indonesia. Kurangnya perhatian terhadap hal ini malah akan menurunkan kepercayaan siswa pada praktik politik di negara ini. Sangat mengkhawatirkan jika siswa Sekolah Dasar, yang merupakan warga negara dan generasi penerus, menjadi skeptis terhadap politik dan tidak ingin terlibat dalam politik sejak usia dini. Mengabaikan kondisi ini akan melemahkan demokrasi itu sendiri.

Dalam konteks ini, pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar sebagai komponen kurikulum dengan tujuan mencetak warga negara yang baik, demokratis, berkarakter, dan mampu merealisasikan ide demokrasi dalam membangun bangsa Indonesia, merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk memperkenalkan siswa pada partisipasi politik. Pembentukan Pendidikan Kewarganegaraan yang fokus pada pengembangan partisipasi politik adalah investasi penting untuk memastikan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam partisipasi politik demi terwujudnya demokrasi yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang Sekolah Dasar, SMP, dan SMA untuk diintegrasikan sehingga siswa dapat mengenal dan memahami partisipasi politik, baik dari sisi teori maupun praktik, dan bagaimana menerapkannya dalam lingkungan mereka.(Efendi, 2020)

Pendidikan karakter untuk membentuk warga negara yang berkualitas dianggap esensial dan perlu diterapkan sejak anak-anak berada di usia dini. Hal ini disebabkan oleh pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai, sikap, dan tindakan yang mencerminkan integritas dan etika yang tinggi. Pentingnya memupuk karakter yang baik dari usia muda dikarenakan setiap individu secara inheren memiliki potensi untuk kebaikan yang harus dikembangkan melalui pendidikan dan sosialisasi yang konsisten dari waktu ke waktu.

Masa kecil dianggap sebagai periode krusial dalam pembentukan karakter, dengan banyak ahli menekankan bahwa kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada fase ini dapat berakibat pada masalah perilaku di kemudian hari. Oleh karena itu, mengajarkan moral kepada anak-anak, khususnya mereka yang berada di sekolah dasar, merupakan langkah strategis. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dari usia dini menjadi kunci penting dalam upaya pembangunan karakter bangsa.(Anatasya & Dewi, 2021)

Memahami politik memiliki signifikansi besar dalam pembentukan kesadaran kewarganegaraan sejak dini bagi murid-murid SDN 10 Kayu Agung, Desa Sukadana, Kecamatan Kayu Agung. Pendidikan politik pada usia awal memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan kewarganegaraan yang positif di masa depan. Dengan pemahaman politik, murid dapat mengenali peran mereka dalam kehidupan sebagai warga negara, memahami hak dan kewajiban yang dimiliki, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi. Tulisan ini akan membahas pentingnya pemberian pemahaman politik sejak dini dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam pembangunan kesadaran kewarganegaraan di kalangan murid SDN 10 Kayu Agung.

Signifikansi Pemahaman Politik dalam Membentuk Kewarganegaraan Sejak Usia Dini yaitu Identifikasi Kewarganegaraan yang beredukasi politik membantu peserta didik dalam membina identitas kewarganegaraan yang kokoh dan mengakui bahwa mereka adalah bagian dari sebuah negara yang memiliki struktur, nilai, serta standar yang perlu dihargai. Pengetahuan akan Proses Demokrasi: Lewat pengertian politik, siswa bisa memahami elemen-elemen pokok demokrasi, termasuk hak asasi manusia, kebebasan menyampaikan pendapat, dan proses pengambilan keputusan di tingkat pemerintahan. Peningkatan Kesadaran Politik: Edukasi politik membantu siswa untuk menjadi individu yang peka terhadap isu-isu politik dan sosial di lingkungan sekitar mereka, serta memiliki kapasitas untuk berpikir secara kritis dan analitis terhadap segala informasi yang diterima. Penghargaan terhadap Keragaman: Melalui pengertian politik, siswa diajarkan untuk menghargai keragaman pendapat, kebudayaan, dan agama dalam masyarakat, yang pada akhirnya memunculkan masyarakat yang inklusif dan toleran.

Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pentingnya memulai pembentukan kewarganegaraan sejak usia dini diakui karena masa sekolah dasar merupakan periode kritis untuk menanamkan nilai-nilai dan membentuk sikap yang akan membentuk karakter warga negara di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan kewarganegaraan sejak dini di SDN 10 Kayu Agung, Desa Sukadana, Kecamatan Kayu Agung. Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak sebagai warga negara yang baik. Melalui pendidikan ini, siswa diberi pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan negara.

Keunggulan Membangun Kewarganegaraan Sejak Dini yaitu Pembentukan Karakter yang Baik dimana Pendidikan kewarganegaraan sejak dini membantu membentuk karakter siswa yang memiliki sikap positif seperti bertanggung jawab, jujur, peduli terhadap lingkungan, dan menghargai perbedaan. Kesadaran Kewarganegaraan: Dengan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berkontribusi dalam pembangunan negara. Pencegahan Radikalisme dan Ekstremisme yakni Pendidikan kewarganegaraan dapat mencegah radikalisme dan ekstremisme dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan menghargai keberagaman. Strategi Membangun Kewarganegaraan Sejak Dini Kurikulum Terpadu ialah Menyelipkan pendidikan kewarganegaraan ke dalam kurikulum yang melibatkan mata pelajaran seperti PPKN, IPS, bahasa Indonesia, dan seni budaya. Pembelajaran Aktif dengan Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik seperti diskusi, permainan peran, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat yakni Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan kewarganegaraan siswa di sekolah dan di rumah. Kayu Agung, sangatlah relevan dan penting.

Metode

Studi tentang pemahaman politik untuk mengembangkan kewarganegaraan sejak usia dini di SDN 10 Kayu Agung telah diterapkan melalui penelitian kualitatif, memanfaatkan teknik observasi dan wawancara. Langkah awal melibatkan survei untuk mengukur pemahaman politik murid-murid SDN 10 Kayu Agung. Kemudian, dilaksanakan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar politik dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi ajar. Melalui wawancara dengan para guru dan murid, diperoleh perspektif yang lebih luas. Informasi yang dikumpulkan dianalisa secara kualitatif untuk membedah pemahaman politik yang tercermin dari tulisan dan diskusi murid. Analisis deskriptif selanjutnya membantu memahami bagaimana program kewarganegaraan dini mempengaruhi peningkatan pemahaman politik siswa. Pendekatan kualitatif ini memberi pandangan lengkap tentang bagaimana pendidikan politik efektif dalam menanamkan kewarganegaraan sejak usia dini di SDN 10 Kayu Agung.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini mencakup:

1. Wawancara: Pengumpulan data melalui sesi tanya jawab langsung dengan para siswa SDN 10 Kayu Agung.
2. Observasi: Peneliti mengamati secara langsung dan mencatat dengan teratur tentang subjek yang diteliti.
3. Studi Literatur: Melibatkan pembacaan, pembelajaran, dan analisis atas materi-materi ilmiah, laporan, jurnal, dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, pada tanggal 17 hingga 20 Februari 2024, dengan subjek penelitian yaitu murid-murid SD Negeri 10 Kayu Agung yang berada di kelurahan Sukadana.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Politik Pada Siswa SDN 10 Kayu Agung

Berdasarkan temuan penelitian yang diungkap oleh penulis bahwa siswa SDN 10 Kayu Agung menggambarkan dampak dari pemahaman politik yaitu Anak-anak dapat menunjukkan peningkatan kesadaran tentang kewajiban dan hak mereka sebagai anggota

masyarakat. Pemahaman politik membantu membentuk identitas kewarganegaraan sejak usia dini. Kemampuan mereka berbicara dan berpendapat dapat menunjukkan tentang isu-isu sederhana dalam lingkungan mereka. Pemahaman politik membantu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan ekspresi diri. Anak-anak juga dapat memahami konsep dasar politik, seperti pemilihan umum, keadilan, dan demokrasi. Penyampaian materi dengan bahasa yang sesuai usia membantu anak-anak memahami konsep ini secara lebih mudah. Pemahaman politik memberikan kontribusi pada pengembangan sikap sosial anak-anak, seperti toleransi, kerjasama, dan keadilan. Anak-anak lebih mampu memahami perspektif orang lain dan bersikap inklusif.

Untuk meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban politik pada setiap orang, diperlukan pendidikan yang menyampaikan pengetahuan politik, baik melalui jalur formal maupun non-formal. Keberadaan pemahaman tentang politik ini krusial karena ia berperan dalam memperkuat kesadaran individu mengenai hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka dalam kehidupan sosial, nasional, dan kenegaraan, serta meningkatkan keterlibatan dan inisiatif warga dalam aspek-aspek tersebut. Selain itu, pemahaman politik bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, kedewasaan berpikir, serta membantu membina kesatuan dan persatuan di antara warga negara. Dengan kegiatan pemahaman politik ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ideologi dan filosofi negara, sejarah bangsa, serta aspirasi dan tujuan nasional, yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa kebangsaan, patriotisme, dan kesiapan untuk berkorban demi negara, sambil menjalankan hak dan kewajiban mereka dengan berbasis pada rasa tanggung jawab. (Hindun et al., 2021).

Dengan demikian, pemahaman politik pada anak SD membawa manfaat signifikan dalam membentuk warga negara yang sadar dan siap berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis di masa depan. Pemahaman politik pada siswa SDN 10 Kayu Agung sangat penting untuk dikembangkan karena akan membantu mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Menurut (Fahmi, 2018) Pemahaman politik memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana sistem pemerintahan bekerja, hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta proses demokrasi.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman politik siswa SDN 10 Kayu Agung. Pertama, melalui pembelajaran langsung di dalam kelas dengan diskusi tentang berbagai isu politik yang relevan dengan tingkat pemahaman mereka. Kedua, melalui pengalaman langsung seperti kunjungan ke lembaga pemerintah setempat atau mengundang pembicara tamu yang ahli di bidang politik. Selain itu, penggunaan media pendidikan seperti film, buku, dan materi online juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep politik dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Misalnya, menonton film dokumenter tentang sejarah politik Indonesia atau membaca buku cerita anak yang mengangkat tema demokrasi dan partisipasi politik. Pentingnya pemahaman politik pada siswa SDN 10 Kayu Agung juga dapat dipromosikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti debat atau model Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), di mana siswa dapat belajar untuk berargumentasi, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan sudut pandang orang lain. (Arifin, 2015).

Gambar 1. Pemahaman politik pada siswa SDN 10 Kayu Agung



Membangun Kewarganegaraan Sejak Dini

Dari penelitian ini, terlihat bahwa upaya membangun kewarganegaraan pada anak SDN 10 Kayu Agung memiliki dampak positif yang signifikan. Beberapa hasil utama melibatkan aspek pemahaman, partisipasi, dan sikap kewarganegaraan. Anak-anak SD menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai kewarganegaraan, termasuk demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia. Pengintegrasian materi kewarganegaraan dalam kurikulum membantu anak-anak memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Berpartisipasi Aktif dalam Siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan partisipasi, seperti proyek sosial, debat, dan pemilihan umum simulasi di lingkungan sekolah. Peningkatan partisipasi menciptakan kesadaran akan kontribusi mereka dalam membentuk lingkungan yang inklusif dan adil.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak terkait kewarganegaraan memainkan peran penting, Keluarga memberikan dukungan dalam membentuk nilai-nilai kewarganegaraan, menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Anak-anak menunjukkan sikap positif terhadap peran pemerintah dan lembaga-lembaga publik. Kesadaran akan pentingnya berkontribusi pada masyarakat menciptakan sikap yang inklusif dan peduli terhadap kebutuhan bersama. Program pembangunan kewarganegaraan membantu dalam pengembangan keterampilan sosial anak-anak, termasuk kerjasama, empati, dan toleransi. Interaksi positif di antara siswa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membangun solidaritas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membangun kewarganegaraan pada anak-anak SDN 10 Kayu Agung bukan hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah ini penting untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab, partisipatif, dan peduli terhadap pembangunan masyarakat yang adil dan demokratis.

Kendala membangun kewarganegaraan sejak dini pada siswa SDN 10 Kayu Agung dapat meliputi:

1. Kurangnya sumber daya
Terbatasnya buku, materi, dan perangkat pembelajaran tentang kewarganegaraan dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan konsep dan nilai-nilai kewarganegaraan secara efektif kepada siswa.
2. Keterbatasan pemahaman konsep
Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep abstrak tentang kewarganegaraan seperti hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, dan partisipasi politik.
3. Keterbatasan waktu: Kurikulum yang padat dan tekanan untuk menyelesaikan materi akademik mungkin mengurangi waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran kewarganegaraan.
4. Tidak adanya pelatihan guru yang memadai: Guru mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengajar kewarganegaraan secara efektif.
5. Tidak adanya kesadaran akan pentingnya kewarganegaraan: Siswa dan orang tua mungkin kurang menyadari pentingnya membangun kesadaran kewarganegaraan sejak dini. (Setiawan, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan secara esensial merupakan proses yang disengaja dan direncanakan untuk meningkatkan intelektual dan kualitas hidup masyarakat, dengan cara menanamkan identitas dan nilai moral ke dalam diri warga negara. Ini bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan hak dan kewajiban warga dalam rangka pertahanan negara, untuk memastikan kelanjutan dan keberhasilan nasional. Sasaran pendidikan ini adalah menciptakan warga negara yang aktif dalam pembelaan negara, yang memiliki pemahaman mendalam tentang politik nasional serta sensitivitas terhadap pengembangan identitas diri dan moral nasional dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan guru sangat krusial sebagai mediator yang memastikan siswanya memperoleh dan menanamkan nilai-nilai karakter ini dalam diri mereka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada anak-anak di sekolah dasar, mencakup keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, patriotisme, pengabdian terhadap pencapaian, persahabatan, cinta damai, kegemaran membaca, kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab. Namun, keberhasilan pendidikan karakter ini sangat bergantung pada dukungan dan peran aktif dari pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah. (Wulandari et al., 2022).

Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup pemahaman yang sulit bagi siswa karena materinya kompleks, kadang-kadang kurangnya keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta keterbatasan peralatan yang digunakan. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab pada siswa,

sehingga tidak hanya menekankan aspek intelektual tetapi juga moralitas. Peran guru dalam membangun nilai-nilai sikap dan moral pada siswa sangat penting di tingkat sekolah dasar, namun hal ini tidak dapat tercapai jika konsep tentang nilai dan moral tidak dipahami dengan baik oleh siswa. Materi mengenai nilai sikap dan moral sebenarnya sudah termasuk dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan, yang bertujuan untuk membentuk warga negara Indonesia yang mengerti dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sehari-hari, sehingga diharapkan mereka menjadi individu yang lebih baik. Minat belajar siswa terhadap PKN juga penting karena merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, dan minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor kunci dalam motivasi mereka dalam belajar. (Magdalena et al., 2020)

Gambar 3. Foto Bersama dengan siswa SDN 10 Kayu Agung



Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman politik yang ditanamkan sejak dini dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterlibatan kewarganegaraan pada siswa. Siswa yang memiliki pemahaman politik yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan kewarganegaraan, termasuk partisipasi dalam pemilihan umum sekolah atau kegiatan sosial masyarakat. Pentingnya pemahaman politik pada tingkat pendidikan dasar, seperti SDN 10 Kayu Agung, merupakan fondasi yang kuat untuk membangun generasi yang sadar politik dan bertanggung jawab. Pendidikan politik sejak dini tidak hanya membantu siswa memahami

prinsip-prinsip dasar demokrasi, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan toleransi.

Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas isu-isu politik, penekanan pada pemahaman politik sejak dini juga relevan untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar pendidikan politik terus diperkuat di tingkat pendidikan dasar dan bahwa metode pengajaran yang inovatif digunakan untuk membuat materi ini lebih menarik bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan untuk memahami peran penting pemahaman politik dalam membangun kewarganegaraan sejak dini, yang pada gilirannya dapat membentuk masyarakat yang lebih partisipatif dan sadar akan hak serta kewajibannya sebagai warga negara.

Referensi

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Arifin, A. . (2015). politik pembelajaram sekolah dasar: sebuah agenda penelitian. *Pendidikan Politik*, 5(1), 1–12.
- Efendi, I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2635>
- Fahmi, I. (2018). Pendidikan politik di sekolah dasar: menuju generasi pemilih cerdas dan berkarakter. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 34, 79–92.
- Hindun, N. S., Ulya, I., & Alnashr, M. S. (2021). Pendidikan Politik bagi Anak melalui Organisasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.268>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Setiawan, R. (2019). *Pembelajaran Kewarganegaraan Sejak Dini*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Penerbit Ombak.
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981–987. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2505>